



ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE SERIAL DRAMA GO AHEAD EPISODE 1

Shelly Febriani Sianturi^{1*}

T. Kasa Rullah Adha^{2*}

^{*1} Program Studi Bahasa
Mandarin, FIB USU

*email:

shellysian25@gmail.com,
kasa@usu.ac.id

Abstract

Translation is a skill used to translate the source language into the target language by applying several translation techniques to produce translation products that are readable, acceptable and accurate. One of the translation products that is closest to the public is subtitles. This study aims to analyze how the translation techniques applied to the drama series Go Ahead Episode 1. The research method used to analyze the research data is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the translator of the drama series Go Ahead Episode 1 uses 16 translation techniques, namely 20% (12 data) compensation techniques, 15% (9 data) literal translation techniques, 11.68% (7 data) amplification techniques and transposition techniques, 10% (6 data) reduction technique, 8.31% (5 data) adaptation technique, 5% (3 data) linguistic compression technique, 3.32% (2 data) description technique and 1.67% (1 data) respectively borrowing technique, kalke technique, common equivalence technique, generalization technique, modulation technique, substitution technique, and variation technique.

Key word : translation, translation technique, subtitle.



Received:

Accepted: September 2022

Published: September 2022

doi:



© 2022 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penerjemahan merupakan sebuah keahlian yang digunakan untuk mengalihbahasakan bahasa sumber kedalam bahasa sasaran dengan menerapkan beberapa teknik penerjemahan untuk menghasilkan produk penerjemahan yang terbaca, berterima dan akurat. Salah satu produk penerjemahan yang paling dekat pada masyarakat adalah subtitle. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan teknik penerjemahan yang dilakukan terhadap serial drama Go Ahead Episode 1. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemah serial drama Go Ahead Episode 1 menggunakan 16 teknik penerjemahan yakni 20% (12 data) teknik kompensasi, 15% (9 data) teknik terjemahan harfiah, 11,68% (7 data) teknik amplifikasi dan teknik transposisi, 10% (6 data) teknik reduksi, 8,31% (5 data) teknik adaptasi, 5% (3 data) teknik kompresi linguistik, 3,32% (2 data) teknik deskripsi dan masing-masing 1,67% (1 data) teknik peminjaman, teknik kalke, teknik kesepadanan lazim, teknik generalisasi, teknik modulasi, teknik substitusi, dan teknik variasi.

Kata kunci: penerjemahan, teknik penerjemahan, subtitle



PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki ciri khas masing-masing bahasa, Misalnya orang Indonesia menggunakan kata “halo”, orang Tiongkok akan menggunakan “你好 (nǐ hǎo)”, sementara itu orang Amerika akan menggunakan kata “Hello” untuk bertegur sapa. Rufinaldo (2021) menyampaikan bahwa jumlah bahasa yang ada di dunia berkisar 7000 bahasa. Akan tetapi, untuk memahami informasi atau pesan yang ada didalam bahasa tersebut maka kemampuan penerjemahan dibutuhkan sebagai jembatan untuk dapat memahami isi dari pesan atau informasi tersebut.

House (2015) menyampaikan bahwa penerjemahan tidak hanya berorientasi pada bagaimana proses pengalihan informasi dari Bsu ke dalam Bsa saja, namun mereka juga harus mempertimbangkan unsur budaya, gaya bahasa beserta struktur kalimat Bsu dan Bsa. Hal ini dibutuhkan untuk membantu penerjemah guna menyelesaikan masalah penerjemahan. Sejalan dengan itu Hoed (2006:62) menyampaikan bahwa proses pentransferan pesan (*message*) serta maksud yang terkandung dalam Bsu harus sepadan (*equivalent*) dan sesuai dengan unsur budaya serta gaya bahasa pada Bsa. Dalam hal ini, kesepadanan yang dimaksud berkaitan langsung dengan “kepada siapa” terjemahan itu ditujukan serta “untuk apa” terjemahan itu dibuat.

Molina & Albir (2002) mengemukakan ada 18 jenis teknik penerjemahan yakni adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah serial drama Tiongkok yang bertema keluarga. Riber (2005:28) mengungkapkan bahwa serial drama merupakan salah satu jenis cerita berepisode yang dikemas secara dramatis. Cerita serial drama ini ditayangkan secara rutin. Ada yang berlanjut selama berminggu, bulan dan ada yang sampai bertahun. Serial drama “Go Ahead Episode 1(以家人之名 第一集; yǐ jiārén zhī míng dì yī jí)” merupakan salah satu serial drama Tiongkok hasil karya 丁梓光 (dīng zǐguāng) yang terdiri dari 40 episode. Serial ini bercerita tentang sebuah keluarga yang terbentuk dari tiga keluarga yang berbeda. Dipenuhi dengan konflik keluarga yang sering ditemui. Pada episode pertama serial ini menceritakan bagaimana awal konflik yang terjadi di setiap keluarga. 李海潮 (Lǐ hǎicháo) yang diperankan oleh 涂松岩 (tú sōngyán) merupakan seorang pengusaha rumah makan mi. Satu tahun yang lalu istrinya meninggal karena kanker paru-paru. Ia memiliki seorang anak perempuan bernama 李尖尖 (Lǐ jiānjiān) yang diperankan oleh 小葱花 (Xiǎo cōnghuā) sangat ceria dan baik hati. Suatu hari mereka kedatangan tetangga baru yakni 凌和平 (Líng héping) yang diperankan oleh 张晞临 (Zhāng xīlín), 陈婷 (Chén tíng) yang diperankan oleh 杨童舒 (Yángtóngshū), dan anak laki-laki bernama 凌霄 (Líng xiāo) yang diperankan oleh 徐崑崙 (Xú wǎi luō). Keluarga baru ini pindah setelah kepergian putri mereka yang membuat keluarga ini kurang harmonis. Sementara itu salah satu tetangga Li Haicaho, 钱阿姨 (Qián āyí) yang diperankan oleh 薛淑杰 (Xuē shūjié) menjodohkan 李海潮 (Lǐ hǎicháo) dengan 贺梅 (Hè méi) yang diperankan oleh 苑冉 (Yuàn rǎn). Hal ini menjadi awal mula bagaimana 贺子求 (Hèzǐqiú) yang diperankan oleh 李臻琪 (Lǐ zhēnqí) berkenalan dengan keluarga 李尖尖 (Lǐ jiānjiān). Kemudian Peneliti menemukan bahwa subtitle terjemahan yang terdapat pada serial drama “Go Ahead Episode 1” sangat menarik. Berikut adalah contoh penerapan teknik penerjemahan yang dapat ditemukan pada subtitel serial drama “Go Ahead Episode 1”;



Bsu : 也不好过日子 Yě bùhǎo guò rìzi
(juga tidak baik melewati hari-hari)

Bsa : Juga **susah** melewati **kehidupan**

Pada contoh di atas, penerjemah memadankan kata ”不好 (bù hǎo)” menjadi kata “susah” sementara Bahasa Indonesia kata ”不好 (bù hǎo)” adalah tidak baik. Kemudian kata “日子(rìzi)” dipadankan dengan kata “kehidupan” sementara dalam Bahasa Indonesia kata “日子(rìzi)” merupakan hari-hari. Dalam hal ini terdapat penggantian unsur linguistik yang dilakukan oleh penerjemah. Hal ini terjadi karena terjemahan asli ”不好 (bù hǎo)” dan “日子(rìzi)” tidak dapat direalisasikan secara langsung ke dalam Bsa. Menurut Molina & Albir (2002:509) teknik penerjemahan ini termasuk dalam jenis kompensasi. Yang mana penerjemah menerjemahkan posisi efek stilistika lain dalam Bsu untuk tetap mempertahankan unsur estetika dan penggambaran makna yang terkandung dalam tuturan tersebut. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, Peneliti mengangkat tema teknik penerjemahan dengan melakukan analisis teknik penerjemahan apa saja yang digunakan dalam penerjemahan subtitle serial drama drama “Go Ahead Episode 1 (以家人之名 第一集; yǐ jiārén zhī míng dì yī jí) ”.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sugito (2020) dengan judul “Analisis teknik Penerjemahan Webtoon ‘The Evil Lady Will Change’” yang membahas mengenai bagaimana penerapan teknik penerjemahan serta alasan penggunaan teknik penerjemahan yang dianggap paling dominan muncul. Pada penelitian sebelumnya Sugito menemukan 12 teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah webtoon “The Evil Lady Will Change”. Berkaitan dengan itu, Peneliti termotivasi untuk melakukan analisis terhadap teknik penerjemahan yang diaplikasikan pada serial drama Go Ahead Episode 1 yang diharapkan dapat memperluas kajian terjemahan beres produk dengan mempertimbangkan dimensi linguistik dalam penerjemahan serta menambah wawasan serta pemahaman penerapan teknik penerjemahan dalam subtitle serial drama.

METODE

Metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dipaparkan oleh Sugiyono (2016) . Metode ini dianggap sesuai karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana teknik terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan subtitle serial drama “Go Ahead Episode 1(以家人之名 第一集; yǐ jiārén zhī míng dì yī jí)”. Orientasi penelitian ini mengacu pada produk penerjemahan dengan mengkaji teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina & Albir (2002) pada tatanan mikro seperti kata, frasa, klausa, atau kalimat yang dimuat dalam subtitle serial drama “Go Ahead Episode 1”.

Peneliti juga mengadopsi 3 tahap teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992:16) yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahap pemilihan serta penyederhanaan data. Penyajian data merupakan tahap perancangan atau penyusunan informasi data yang valid. Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan mempertimbangkan makna ataupun isi informasi yang terkandung dalam data tersebut. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, Peneliti akan menyesuaikan hasil analisis data yang diperoleh dengan teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina & Albir (2002).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis penelitian yang telah diperoleh dari 60 data subtitle serial drama “Go Ahead (以家人之名 ; *Yǐ Jiārén zhī Míng*) Episode 1”, Peneliti menemukan 16 jenis teknik penerjemahan antara lain teknik penerjemahan kompensasi yakni 20% (12 data). Kemudian di posisi ke dua ada teknik terjemahan harfiah dengan frekuensi penggunaan sebesar 15% (9 data). Selanjutnya adalah teknik amplifikasi dan teknik transposisi dengan jumlah frekuensi penggunaan yang sama yakni 11,68% (7 data). Teknik penerjemahan selanjutnya adalah teknik reduksi yang muncul pada 6 data subtitle (10%). Lalu ada teknik adaptasi dengan frekuensi penggunaan 8,31% (5 data). Selanjutnya adalah teknik amplifikasi linguistik serta kompresi linguistik yang masing-masing muncul pada 3 data subtitle atau sebanyak 5%. Kemudian diikuti oleh teknik penerjemahan partikularisasi yang digunakan sebanyak 3,32% (2 data). Selanjutnya adalah teknik terjemahan yang paling sedikit muncul dengan frekuensi sebesar 1,67% (1 data) adalah teknik penerjemahan peminjaman, kalke, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, modulasi, substitusi, dan variasi.

Pembahasan

Teknik Kompensasi

Berdasarkan pengertian Molina & Albir (2002) teknik kompensasi digunakan untuk memperkenalkan elemen stilistika baru ketika istilah yang digunakan pada bsa tidak dapat diletakkan pada posisi yang sama pada Bsa. Dari 60 data subtitle yang dianalisis, teknik kompensasi muncul pada 12 data dengan frekuensi 20% . Berikut adalah contoh penerapan teknik kompensasi serta penjelasannya;

Data : 1 (00:05:32-00:05:33)

Bsu : 让我们见面的时候**别问** *ràng zánmen jiànmiàn de shíhòu bié wèn*

(Meminta kita bertemu (partikel) waktu jangan bertanya)

Bsa : Dia memperingatkan kita untuk **tidak mengungkitnya**

Pada Bsu terdapat frasa “**别问 bié wèn**” yang memiliki arti jangan bertanya. Akan tetapi pada Bsa, penerjemah menerjemahkan frasa tersebut menjadi “**tidak mengungkitnya**”. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan elemen stilistika tanpa mengubah maksud dari ujaran pada kalimat Bsu.

Data : 2 (00:10:30-00:10:33)

Bsu : 她是去海上当**仙女**啦 *tā shì qù hǎishàng dàng xiānnǚ la*

(Dia adalah pergi lautan menjadi menjadi peri lah)

Bsa : Ibu telah berubah menjadi seorang **dewi** di lautan sana

Kata “**仙女 xiānnǚ**” pada kalimat Bsu jika diterjemahkan secara langsung memiliki arti peri. Namun dalam hal ini, penerjemah menggunakan kata “**dewi**” untuk mempertahankan elemen keindahan yang terdapat pada Bsu.

Berdasarkan contoh penerapan teknik kompensasi di atas dapat diketahui bahwa fokus dari penerapan ini menitik beratkan pada bagaimana penerjemah berusaha untuk mempertahankan elemen stilistika tanpa merubah isi pesan serta maksud kalimat Bsu.



Teknik Terjemahan Harfiah

Teknik terjemahan harfiah adalah teknik yang menerjemahkan unsur kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam Bsu secara langsung (kata per kata). Teknik penerjemahan ini dapat dilakukan jika kondisi struktur ataupun pola kalimat Bsu dengan Bsa adalah sama. Penggunaan teknik terjemahan harfiah pada subtitle serial drama ini cukup banyak yakni 9 data (15%). Berikut adalah contoh serta penjelasan mengenai analisa teknik terjemahan harfiah;

Data : 15 (00:12:36)

Bsu : 赶快走! *gǎnkuài zǒu*
(Cepat pergi!)

Bsa : Cepat pergi !

Pada data tersebut terlihat bahwa peralihan arti dan maksud yang terjadi pada Bsu ke Bsa tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat terjadi karena struktur kalimat pada Bsu dan Bsa adalah sama. Oleh sebab itu penerjemah dapat langsung menerjemahkan kalimat Bsu secara langsung.

Data : 16 (00:12:49)

Bsu : 好好好 *hǎohǎohǎo*
(Baik baik baik)

Bsa : Baik baik baik

Hasil penerjemahan Bsu pada data 16 juga menunjukkan bahwa penerjemah melakukan penerjemahan secara kata per kata.

Melalui contoh-contoh di atas, dapat diketahui bahwa teknik penerjemahan harfiah diterapkan dengan cara menerjemahkan kata per kata. Teknik ini dapat digunakan apabila terdapat persamaan tatanan struktur dan juga pola kalimat anatara Bsa dengan Bsu. Selain itu, teknik ini juga dapat diterapkan ketika tidak ada elemen stilistika yang harus dipertahankan dari Bsu ke dalam Bsa.

Teknik Amplifikasi

Teknik amplifikasi digunakan untuk memperjelas isi pesan yang dimaksud oleh kalimat Bsu. Teknik ini diterapkan pada beberapa kalimat Bsu yang membutuhkan tambahan kata ketika diterjemahkan ke dalam Bsa. Pada penelitian ini, jumlah teknik penerjemahan amplifikasi muncul pada 7 data dengan frekuensi 11,68%. Berikut adalah contoh serta uraian mengenai analisis terhadap teknik amplifikasi ;

Data : 23 (00:00:11:38)

Bsu : 洗手吃饭 *xǐshǒu chīfàn*
(Cuci tangan makan)

Bsa : Cuci tangan **dan** makan

Pada data 23, dapat dilihat bahwa terdapat penambahan kata “**dan**” untuk menghubungkan dua kata yakni “洗手 *xǐshǒu*” dengan kata “吃饭 *chīfàn*”. Hal ini dilakukan untuk melengkapi unsur linguistik hasil terjemahan agar menjadi lebih berterima bagi masyarakat pembaca Bsa.

Data : 24 (00:21:23)

Bsu : 跟我到楼下 *gēn wǒ dào lóu xià*
(Dengan Aku pergi ke bawah)

Bsa : **Kamu ikut** denganku **turun** ke bawah

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat penambahan 3 kata yakni “**kamu**”, “**ikut**” dan “**turun**”. Kata “**kamu**” berfungsi untuk menjelaskan objek yang dimaksudkan.



Sementara itu kata "ikut" dan "turun" ditambahkan sebagai predikat 1 dan 2 yang bermaksud untuk memperjelas aksi yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

Dari contoh-contoh penerapan teknik amplifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa teknik amplifikasi digunakan untuk memperjelas kalimat Bsu yang ketika hendak diterjemahkan ke dalam Bsa menjadi kurang jelas. Oleh sebab itu penerjemah akan menambahkan kata (misalnya subjek, objek, predikat atau keterangan) tanpa mengubah maksud pesan yang terkandung dalam kalimat Bsu.

Teknik Transposisi

Teknik penerjemahan transposisi dilakukan dengan menyesuaikan urutan kata pada Bsu sesuai dengan tatanan struktur Bsa. Pada penelitian ini, teknik transposisi ditemukan sebanyak 7 data dengan frekuensi penggunaan sebesar 11,68% dari keseluruhan data. Berikut adalah contoh beserta penjelasan mengenai teknik transposisi;

Data : 29 (00:03:25)

Bsu : 您怎么知道的呀? *nín zěnmē zhīdào de ya?*

(Anda bagaimana tahu (partikel) (partikel)?)

Bsa : Bagaimana anda bisa tahu?

Data 29 menunjukkan bahwa adanya perubahan tatanan struktur dari Bsu ke dalam Bsa. Pada kalimat Bsu, posisi subjek (您 *nín*) berada pada awal kalimat. Sementara itu pada kalimat Bsa posisi subjek (**anda**) berada di depan kata tanya.

Data :30 (00:04:21)

Bsu : 不对你 *bùduì nǐ!*

(Tidak benar kamu!)

Bsa : Kamu tidak benar

Pada data 30 juga sama seperti data 29 sebelumnya. Adanya perbedaan struktur tatabahasa antara Bsu dengan Bsa membuat penerjemah harus menyusun kembali urutan jabatan kata Bsu agar sesuai dengan struktur tatabahasa Bsa.

Berdasarkan contoh-contoh di atas teknik reduksi digunakan untuk menerjemahkan kalimat Bsu yang memiliki struktur tatabahasa yang berbeda dengan tatabahasa Bsa. Teknik ini diterapkan untuk menyusun kembali susunan tatabahasa agar menghasilkan terjemahan yang bertemua dan terbaca.

Teknik Reduksi

Teknik reduksi digunakan untuk memadatkan isi pesan yang ada di dalam kalimat Bsu. Hal ini dapat dilakukan jika isi pesan yang akan disampaikan sudah dapat dipahami meski ada beberapa kata yang dihilangkan. Pada penelitian ini, penulis menemukan 6 data dengan frekuensi 10% dari 60 data. Di bawah ini adalah contoh penerapan teknik penerjemahan reduksi beserta penjelasan;

Data : 36 (00:12:46)

Bsu : 我要玩釣金鱼 *wǒ yào wán diào jīnyú*

(Aku mau bermain memancing ikan mas)

Bsa : Aku mau memancing ikan mas

Hasil terjemahan yang terdapat pada data 36, penulis menemukan adanya pemadatan informasi dengan menghilangkan kata "玩 *wán*". Hal ini dapat dilakukan karena dalam kalimat Bsa, kata "玩 *wán*" yang memiliki arti bermain sudah dapat dimengerti kata "釣 *diào*" yang memiliki arti memancing.



Data : 37 (00:13:49)

Bsu : 你跟妹妹一块玩去吧 *nǐ gēn mèimei yīkuài wán qù ba*

(Kamu dengan adik perempuan bersama bermain pergi (partikel))

Bsa : Kamu bermain bersama adik saja

Pada data 37 juga sama dengan hasil terjemahan data 36 yakni dengan mengurangi kata yang dianggap pengertiannya sudah dapat di pahami tanpa dituliskan. Kata “跟 gēn” yang memiliki arti “dengan”.

Berdasarkan contoh-contoh di atas teknik reduksi digunakan untuk memadatkan informasi dengan menghilangkan kata yang artinya sudah tersirat di dalam rangkaian kalimat hasil terjemahan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan klimat terjemahan yang lebih efektif.

Teknik Adaptasi

Molina & Albir (2002) menyampaikan bahwa teknik adaptasi merupakan teknik yang digunakan untuk menyesuaikan istilah yang sesuai dengan unsur budaya Bsa. Penerapan teknik adaptasi pada penelitian ini ditemukan pada 5 data (8.06%) dari 60 data yang diteliti. Berikut adalah contoh penerapan teknik penerjemahan adaptasi beserta penjelasannya;

Data : 42 (00:34:14)

Bsu : 绝对停电 *juéduì tíngdiàn*

(tentu listrik berhenti)

Bsa : Pasti **mati** listrik

Pada contoh di atas kata “停 tíng” yang memiliki arti “berhenti” pada kalimat Bsu diterjemahkan menjadi “**mati**”. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan budaya ataupun kebiasaan masyarakat dari pengguna kedua bahasa tersebut. Pada kalimat Bsu (Bahasa Mandarin) ketika hendak mengatakan “listrik padam” mereka menggunakan istilah “停电 tíngdiàn”. Sementara itu pada kalimat Bsa (Bahasa Indonesia), mereka menggunakan istilah “**listrik mati**”. Oleh sebab itu penerjemah menggunakan teknik adaptasi untuk menyelesaikan masalah perbedaan istilah budaya bahasa untuk menghasilkan terjemahan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Data : 43 (00:19:39)

Bsu : 到 *dào*

(tiba)

Bsa : Hadir

Data 43 menunjukkan adanya perbedaan budaya bahasa antara Bsu dengan Bsa. Secara literal kata “到 dào” pada kalimat Bsu memiliki arti “tiba atau sampai”. Akan tetapi pada kalimat Bsa, kata “到 dào” diberi padanan budaya kata “hadir”.

Berdasarkan contoh-contoh di atas teknik penerjemahan adaptasi digunakan untuk menyesuaikan hasil terjemahan dengan budaya kalimat Bsa yang berlaku. Teknik ini juga berfungsi untuk menghindari munculnya ambiguitas pada hasil terjemahan. Oleh sebab itu penerjemah dapat mencarikan padanan budaya yang dapat menyampaikan pesan serta maksud yang terkandung dalam Bsu.

Teknik Kompresi Linguistik

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Molina dan Albir (2002), teknik penerjemahan kompresi linguistik merupakan teknik yang digunakan untuk menggabungkan kata-kata yang ada pada hasil terjemahan Bsu menjadi lebih sederhana. Penerapan teknik ini dilakukan karena istilah



padanan kata yang hendak digunakan sudah dapat dipahami. Meskipun demikian penggabungan kata tersebut tidak menimbulkan efek distorsi makna ataupun pengurangan maksud dari kalimat Bsu. Teknik kompresi linguistik pada penelitian ini dapat ditemukan sebanyak 3 data dengan frekuensi 4,76% dari keseluruhan data.

Data : 50 (00:03:36)

Bsu : 这心须得 *zhè xīn xū dé*
(Ini keharusan (partikel))

Bsa : Tentu saja

Berdasarkan contoh diatas dapat dilihat bahwa terdapat pemadatan kata dari Bsu yang semula berisi “*这心须得 zhè xīn xū dé*” yang memiliki arti “ini keharusan (partikel)” menjadi “**tentu saja**”. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan sekaligus membuat hasil terjemahan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

Data : 49 (00:17:47)

Bsu : 那不正好吗? *nà bù zhèng hǎo ma?*
(Kalau begitu tidak membetulkan baik apakah?)

Bsa : Bukannya pas?

Pada data 49, penerjemah memadatkan kata-kata yang terdapat pada kalimat Bsu. “*那不正好吗? nà bù zhèng hǎo ma?*” yang memiliki arti “kalau begitu tidak membetulkan baik apakah?” diberi padanan kalimat yang menjadi lebih sederhana namun tetap dapat menyampaikan keseluruhan pesan yang terdapat pada kalimat Bsu yakni “**bukannya pas?**”. Dalam hal ini kalimat “**bukannya pas?**” telah menggambarkan intonasi penasaran terhadap sesuatu yang dilakukan apakah sudah baik atau belum dapat dikatakan baik.

Teknik Deskripsi

Teknik penerjemahan deskripsi berfungsi untuk memberi gambaran mengenai istilah yang terdapat pada kalimat Bsu. Penerjemah dapat menggunakan solusi teknik deskripsi bilamana penerjemah tidak menemukan padanan yang sesuai dalam Bsa. Dengan demikian penerjemah akan memberikan penjelasan berupa ciri-ciri yang dapat menggambarkan istilah yang dimaksud. Pada penelitian berikut penerapan teknik deskripsi dapat di temukan sebanyak 2 data dengan frekuensi penggunaan 3.32%. Berikut adalah contoh penerapan teknik deskripsi beserta penjelasannya.

Data : 52 (00:17:39)

Bsu : 我爸和姐己相亲 *wǒ bà hé dá jǐ xiāng qīn*
(Aku ayah dan Daji kencana buta)

Bsa : Ayahku kencana buta dengan **Daji (nama selir kaisar)**

Istilah “*姐己 dá jǐ*” pada kalimat Bsu data ke-52 diterjemahkan dengan member penjelasan yang dapat menggambarkan istilah tersebut. Hal ini dilakukan karena dalam Bsa (Bahasa Indonesia) tidak memiliki padanan kata yang sesuai dengan istilah tersebut. Oleh sebab itu pendeskripsian mengenai istilah “*姐己 dá jǐ*” perlu dilakukan.

Teknik Partikularisasi

Teknik penerjemahan partikularisasi dapat digunakan untuk menerjemahkan sebuah istilah yang digunakan pada Bsu ke dalam istilah yang lebih khusus atau spesifik. Teknik partikularisasi dapat ditemukan pada 2 data dengan frekuensi 3,32% dari keseluruhan data subtitle. Berikut adalah contoh penerapan teknik penerjemahan partikularisasi beserta penjelasannya;



Data : 50 (00:03:54-00:38:56)

Bsu : 保护小区里的 弟弟妹妹们啊? *bǎohù xiǎoqū lǐ de dìdì mèimeimen a?*

(Menjaga distrik di dalam (partikel) adik laki-laki adik perempuan (partikel))

Bsa : Melindungi adik laki-laki dan perempuan di dalam **komplek** ini?

Pada data ke 50 istilah “小区 **xiǎoqū**” dalam kalimat Bsu memiliki arti distrik (wilayah dari kota atau kabupaten yang dilengkapi dengan fasilitas masyarakat seperti puskesmas, kantor polisi dan sebagainya). Pada hasil terjemahan Bsa istilah “小区 **xiǎoqū**” (distrik) dipadankan dengan istilah “**komplek**” yang berarti sebuah lingkungan bangunan untuk tempat tinggal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerjemah melakukan pengurangan istilah dari distrik yang merupakan wilayah yang cukup luas menjadi komplek yang berarti sebuah lingkungan bangunan sebagai tempat tinggal.

Data : 51 (00:35:00)

Bsu : 大师傅 *dà shīfū*

(Besar master)

Bsa : **Koki**

Istilah “师傅 **dà shīfū**” pada kalimat Bsu memiliki arti master (pekerja yang sudah ahli pada bidangnya). Akan tetapi pada hasil terjemahan Bsa, penerjemah memadankan istilah tersebut menjadi sebuah profesi yang lebih spesifik yakni “**koki**”.

Teknik Peminjaman

Teknik peminjaman dapat dilakukan dengan meminjam atau memperkenalkan istilah dari kalimat Bsu secara utuh. Jumlah data yang diperoleh dengan teknik peminjaman tercatat sebanyak 1 data dengan frekuensi 1.67%. Berikut adalah contoh penerapan teknik peminjaman beserta hasil analisisnya ;

Data : 54 (00:15:18)

Bsu : 安娜卡列尼娜 *Ānnà kā liè ní nà*

(Anna Karenina)

Bsa : Anna Karenina

Berdasarkan data 54, teknik peminjaman digunakan untuk menerjemahkan nama seseorang. Dalam hal ini penerjemah memadankan nama orang yang terdapat dalam kalimat Bsu secara langsung ke dalam Bsa.

Teknik Kalke

Teknik kalke merupakan teknik penerjemahan yang mengalihbahasakan kata atau frasa secara leksikal dan struktural. Umumnya teknik penerjemahan ini diberlakukan terhadap nama jabatan, nama bunga, kata sifat dan sebagainya. Data yang ditemukan dengan penerapan teknik kalke adalah 1 data dengan frekuensi 1.67%. Berikut adalah contoh penerapan teknik penerjemahan kalke beserta penjelasannya;

Data : 55 (00:17:00)

Bsu : 坏人 *huàirén*

(Orang jahat)

Bsa : Orang jahat

Data 54 merupakan salah satu contoh penerapan teknik penerjemahan kalke yang digunakan untuk menyebutkan sifat seseorang. Kata “坏 *huài*” memiliki arti jahat “人 *rén*” memiliki arti jahat.



Kedua kata tersebut diterjemahkan secara leksikal sembari menyesuaikan kaidah struktur Bsa. Struktur pada Bsu adalah MD (menerangkan dan diterangkan) sementara itu struktur pada Bsa adalah DM (diterangkan dan menerangkan).

Teknik Kesepadanan Lazim

Teknik kesepadanan lazim dapat digunakan untuk menerjemahkan kalimat Bsu ke dalam istilah yang sudah lazim atau akrab digunakan ditengah-tengah masyarakat Bsa. Dalam hasil analisis ini hanya ditemukan 1 data (1.67%) yang menggunakan teknik kesepadanan lazim. Berikut adalah contoh serta penjelasan analisisnya;

Data : 56 (00:39:18)

Bsu : 有空啊 *yǒu kòng a*
(Ada waktu kosong (partikel))

Bsa : Kalau ada **waktu**

Data 56 menunjukkan bahwa penerjemah memadankan istilah “*空 kòng*” yang memiliki arti waktu kosong atau waktu luang menjadi “waktu”. Hal ini dapat terjadi karena dalam Bsa, istilah “waktu” sudah lazim digunakan untuk menyatakan waktu kosong atau waktu luang.

Teknik Generalisasi

Jika teknik partikularisasi digunakan untuk mengerucutkan istilah yang umum menjadi istilah yang lebih spesifik, maka teknik generalisasi adalah kebalikannya. Teknik generalisasi digunakan untuk menerjemahkan istilah yang spesifik dalam kalimat Bsu menjadi istilah yang lebih umum dikenal dalam kalimat Bsa. Jumlah data yang diterjemahkan dengan teknik generalisasi adalah 1 data dengan frekuensi sebanyak 1.67% dari 60 data subtitle yang diambil. Berikut adalah contoh penerapan teknik penerjemahan generalisasi;

Data : 57 (00:38:40)

Bsu : 他欺负凌霄哥哥 *tā qīfū líng xiāo gēgē*
(Dia laki-laki menindas Lingxiao kakak laki-laki)

Bsa : **Dia** menindas **Kakak** LingXiao

Pada hasil terjemahan data ke-57, dapat dilihat adanya pemadanan istilah khusus menjadi istilah yang lebih umum. Hal ini dapat ditemukan pada kata “*他 tā*” yang memiliki arti “dia laki-laki” dan “*哥哥 gēgē*” yang berarti “kakak laki-laki”. Kata “*他 tā*” diterjemahkan menjadi “dia” tanpa menyebutkan unsur gender yang terkandung dalam istilah Bsu. Sementara itu kata “*哥哥 gēgē*” yang juga diterjemahkan ke dalam istilah yang lebih umum menjadi “kakak” tanpa menjelaskan apakah itu kakak perempuan atau kakak laki-laki.

Teknik Modulasi

Ada kalanya penerjemah diminta untuk menerjemahkan kalimat Bsu dengan tetap mempertahankan maksud kalimat Bsu dengan mengubah sudut pandang ataupun fokus inti dalam kalimat Bsu itu sendiri. Peristiwa penerjemahan tersebut dikenal sebagai teknik penerjemahan modulasi. Banyaknya data yang menggunakan teknik ini adalah 1 data (1.67%) dari keseluruhan data. Berikut adalah contoh penerapan teknik penerjemahan modulasi beserta penjelasannya

Data : 58 (00:04:46)

Bsu : 画这么好得有奖励吧 *huà zhème hǎo déi yǒu jiǎnglì ba*
(Menggambar begitu bagus harus ada hadiah (partikel))



Bsa : Gambar sebagai ini **harus dapat** hadiah bukan?

Pada hasil terjemahan data ke-58 terdapat pernyataan “画这么好得有奖励吧 huà zhème hǎo déi yǒu jiǎnglì ba” yang memiliki arti “menggambar begitu bagus harus ada hadiah”. Akan tetapi ketika melakukan penerjemahan ke dalam Bsa, penerjemah mengubah fokus dari kalimat Bsu menjadi “**gambar sebagai ini harus dapat hadiah bukan?**”.

Teknik Substitusi

Teknik substitusi dapat digunakan untuk menerjemahkan elemen bahasa yang dihasilkan oleh gerak tubuh, intonasi dan sebagainya. Penerjemahan elemen bahasa tersebut tidak lepas dari pengaruh budaya atau kebiasaan masyarakat Bsu. Misalnya jika pada Bahasa Mandarin menggelengkan kepala berarti ingin mengatakan tidak atau bukan. Akan tetapi dalam budaya Bahasa India, menggelengkan kepala bisa berarti iya atau benar. Jumlah data yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik substitusi dapat ditemukan dalam 1 data dengan frekuensi 1.67%. Berikut adalah contoh penerapan teknik penerjemahan substitusi beserta penjelasannya;

Data : 59 (00:04:48)

Bsu : (Menganggukkan kepala)

Bsa : Iya

Melalui data ke-59 dapat dilihat bahwa penerjemah melakukan penerjemahan terhadap elemen bahasa yang dihasilkan oleh gerakan tubuh penutur. Dalam hal ini penerjemah menerjemahkan gerakan kepala yang mengangguk dari arah atas ke bawah sebagai pernyataan “**iya**”

Teknik Variasi

Teknik variasi berfungsi untuk menerjemahkan kalimat Bsu dengan mempertimbangkan beberapa unsur yang terdapat dalam bahasa tersebut. Unsur-unsur yang dimaksud adalah variasi bahasa yang dipengaruhi oleh gaya bahasa, perubahan nada, serta dialek. Pada penelitian ini, penulis menemukan 1 data dengan frekuensi 1.67% yang diterjemahkan dengan teknik variasi.

Data : 60 (00:24:11)

Bsu : 行 xíng

(Baik)

Bsa : **Baiklah**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penerjemah melakukan penerjemahan dengan menyesuaikan variasi dialek dari Bsu ke Bsa. Kata “**-lah**” yang diletakkan pada akhir kata “baik” sesungguhnya tidak memiliki arti namun merupakan variasi dialek yang ada dalam budaya Bsa (Bahasa Indonesia).

SIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa penerjemah subtitle serial drama Go Ahead Episode 1 menggunakan 16 teknik penerjemahan untuk memecahkan masalah penerjemahan yang ditemukan ketika mentransfer Bsu kedalam Bsa. Adapun masalah penerjemahan yang ditemukan seperti adanya perbedaan budaya bahasa, perbedaan struktur tatabahasa, hingga tidak ditemukannya istilah yang diharapkan dalam tatanan bahasa sasaran. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa 20% (12 data) teknik kompensasi, 15% (9 data) teknik terjemahan harfiah, 11,68% (7 data) teknik amplifikasi dan teknik transposisi, 10% (6 data) teknik reduksi, 8,31% (5 data) teknik adaptasi, 5% (3 data) teknik kompresi linguistik, 3,32% (2 data) teknik deskripsi dan masing-masing



1,67% (1 data) teknik peminjaman, teknik kalke, teknik kesepadanan lazim, teknik generalisasi, teknik modulasi, teknik substitusi, dan teknik variasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hoed, B. *Penerjemahan Dan Kebudayaan*. Jakarta : Pustaka Jaya,2006.
- House, J. *Translation Quality Aessment: Past And Present*. New York: Routiedege,2015.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press,1992.
- Molina, L. & Albir, A. H. “*Translation Techniques Revisited A Dynamic And Functionalist Approach. Meta*”. *Translator’s Journal*, vol. 47. no. 4 (2012).
- Riber, Esta de Fossard John. *Writing and Producing for Television and Film*. London: Stage Publications Ltd.2005.
- Rufinaldo,R.C. (2021, 22 Februari). UNESCO: 2.500 Bahasa Di Ambang Kepunahan. Diakses pada 25 Agustus, 2021. <https://bit.ly/2UQ8XT8>
- Sugito, A. R., & Wibisono, G. (2020). Analisis teknik Penerjemahan Webtoon “The Evil Lady Will Change. 3(2). 1-15 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.2006

LAMPIRAN

Data Ke-	Bsu	Bsa	Teknik Penerjemahan
1	让咱们见面的时候别问 <i>ràng zánmen jiànmiàn de shíhòu bié wèn</i> (Meminta kita bertemu (partikel) waktu jangan bertanya)	Dia memperingatkan kita untuk tidak mengungkitnya	Kompensasi
2	她是去海上当仙女啦 <i>tā shì qù hǎishàng dàng xiānnǚ la</i> (Dia adalah pergi lautan menjadi menjadi perilah)	Ibu telah berubah menjadi seorang dewi di lautan sana	Kompensasi
3	每天都怎么多 <i>měitiān dū zěnmē duō</i> (Setiap hari semua mengapa banyak)	Setiap hari begini ramai.	Kompensasi
4	磕着嘴唇的时候, 但老吵架啊 <i>kēzhe zuǐchún de shíhòu, dàn lǎo chǎojià a</i> (Ketuk bibir (partikel) waktu,tapi terus menerus bertengkar (partikel))	Terjadi sedikit perdebatan, tetapi jika terus bertengkar	Kompensasi
5	也不好过日子? <i>yě bù hǎo guòrìzi?</i> (Juga tidak baik melewati hari)	Juga susah melewati kehidupan	Kompensasi
6	都是风吹不着雨淋不着的 <i>dōu shì fēng chuī bùzháo yǔ lín bùzháo de</i> (Semua adalah angin bertiup tidak (partikel) hujan tidak (partikel) (partikel))	Tidak perlu berpanas-panasan dan hujan hujan	Kompensasi
7	你不用管啦 <i>nǐ bù yòng guǎn la</i> (Kamu tidak perlu mengurus)	Kamu tidak perlu memperdulikannya	Kompensasi
8	这围着你聊聊喳喳的 <i>zhè wéizhe nǐ liáo liáo chāchā de</i> (Ini mengurung (partikel) kamu mengobrol mengobrol berbisik)	Selalu berkicau di sekitarmu	Kompensasi
9	坏人消灭坏人 <i>huàirén xiāomiè huàirén</i> (Orang jahat menyingkirkan orang jahat)	Orang jahat, musnahkan orang jahat.	Kompensasi
10	孩子吃饭怎么解决啊? <i>háizi chīfàn zěnmē jiějué a?</i> (Anak makan bagaimana keputusan (partikel)?)	Bagaimana mengurus anakmu makan?	Kompensasi
11	没伤着孩子吧? <i>méi shāngzhe háizi ba?</i> (Tidak ada kerusakan anak kan?)	Anakmu tidak terluka kan?	Kompensasi



12	待会我帮你搬去 <i>dài huì wǒ bāng nǐ bān qù</i> (Tunggu sebentar Aku bantu kamu memindahkan pergi)	Nanti aku bantu kamu memindahkannya ke atas	Kompensasi
13	那么小就没了妈 <i>nàme xiǎo jiù méiliǎo mā</i> (Begitu kecil (partikel) tidak ada (partikel) ibu)	Begitu kecil sudah tidak punya ibu	Terjemahan Harfiah
14	那要等到什么时候? <i>nà yào děngdào shénme shíhòu?</i> (Kalau begitu harus menunggu sampai kapan?)	Kalau begitu, kita harus menunggu sampai kapan?	Terjemahan Harfiah
15	赶快走! <i>gǎnkuài zǒu</i> (Cepat pergi!)	Cepat pergi !	Terjemahan Harfiah
16	好好好 <i>hǎohǎohǎo</i> (Baik baik baik)	Baik baik baik	Terjemahan Harfiah
17	这是子秋 <i>zhè shì zǐ qiū</i> (Ini adalah Ziqiu)	Ini adalah Ziqiu	Terjemahan Harfiah
18	七岁 <i>qī suì</i> (7 tahun)	7 tahun	Terjemahan Harfiah
19	喝茶 <i>hē chá</i> (Minum teh)	Minum teh	Terjemahan Harfiah
20	我喜欢做饭 <i>wǒ xǐhuān zuò fàn</i> (Aku suka memasak)	Aku suka memasak	Terjemahan Harfiah
21	你好你好 <i>nǐ hǎo nǐ hǎo</i> (Halo halo)	Halo	Terjemahan Harfiah
22	老婆 <i>lǎopó</i> (Istri)	Istriku	Amplifikasi
23	洗手吃饭 <i>xǐshǒu chīfàn</i> (Cuci tangan makan)	Cuci tangan dan makan	Amplifikasi
24	跟我到楼下 <i>gēn wǒ dào lóu xià</i> (Dengan Aku pergi ke bawah)	Kamu ikut denganku turun ke bawah	Amplifikasi
25	你现在当好父亲 <i>nǐ xiànzài dāng hǎo fùqīn</i>	Sekarang kamu berlagak menjadi ayah yang baik	Amplifikasi

	(Kamu sekarang menjadi baik ayah)		
26	我不该提 <i>wǒ bù gāi tí</i> (Aku tidak seharusnya mengangkat)	Tidak seharusnya aku mengungkit tentang ini	Amplifikasi
27	摸一下怎么了嘛? <i>mō yīxià zěnmeliǎo ma?</i> (Sentuh sebentar kenapa (partikel))	Memangnya kenapa jika disentuh sebentar?	Amplifikasi
28	看人又不是看衣服 <i>kàn rén yòu bùshì kàn yīfú</i> (Melihat orang juga bukan melihat pakaian)	Yang terpenting adalah orangnya, bukan pakaiannya	Amplifikasi
29	您怎么知道的呀? <i>nín zěnmē zhīdào de ya?</i> (Anda bagaimana tahu (partikel) (partikel)?)	Bagaimana anda bisa tahu?	Transposisi
30	不对你! <i>bùduì nǐ!</i> (Tidak benar kamu!)	Kamu tidak benar	Transposisi
31	我去送那放阿姨的时候 <i>wǒ qù sòng nà fàng āyí de shíhòu</i> (Aku pergi mengantar itu Fang Bibi (partikel) waktu)	Waktu aku mengantar Bibi Fang pergi	Transposisi
32	怀孕六个月的时候 <i>huáiyùn liù gè yuè de shíhòu</i> (Mengandung enam bulan (partikel) waktu)	Waktu dia mengandung enam bulan	Transposisi
33	衣服你没换 <i>yīfú nǐ méi huàn</i> (pakaian kamu belum ganti)	Kamu belum mengganti pakaianmu	Transposisi
34	对也行 <i>duì yě xíng</i> (Benar juga boleh)	Benar, boleh juga	Transposisi
35	不够再跟我说 <i>bùgòu zài gēn wǒ shuō</i> (Tidak cukup lagi dengan Aku katakan.)	Kalau tidak cukup, katakan lagi padaku	Transposisi
36	我要玩钓鱼 <i>wǒ yào wán diào jīnyú</i> (Aku mau bermain memancing ikan mas)	Aku mau memancing ikan mas	Reduksi
37	你跟妹妹一块玩去吧 <i>nǐ gēn mèimei yīkuài wán qù ba</i> (Kamu dengan adik perempuan bersama bermain pergi (partikel))	Kamu bermain bersama adik saja	Reduksi
38	那还没过去多久吧 <i>nà hái méi guòqù duōjiǔ ba</i> (Itu masih belum berlalu pergi banyak lama	Baru meninggal belum lama ini ?	Reduksi

	(partikel))		
39	上班那么忙 <i>shàngbān nàme máng</i> (Bekerja begitu sibuk)	Begitu sibuk bekerja	Reduksi
40	你有什么爱好吗? <i>nǐ yǒu shénme àihào ma?</i> (kamu punya apa hobi apakah?)	Apa hobimu?	Reduksi
41	这钱婆婆怎么又成坏人了? <i>zhè qián pópo zěnmē yòu chéng huàirénle?</i> (Ini Qian nenek mengapa juga berubah orang jahat telah?)	Nenek Qian kenapa jadi orang jahat ?	Reduksi
42	绝对停电 <i>juéduì tíngdiàn</i> (Tentu listrik berhenti)	Pasti mati listrik	Adaptasi
43	到 <i>dào</i> (tiba)	Hadir	Adaptasi
44	是是是 <i>shì shì shì</i> (Benar benar benar)	Benar	Adaptasi
45	小尖 <i>xiǎo jiān</i> (Kecil Jian)	Jian	Adaptasi
46	他老婆去年世了 <i>tā lǎopó qùnián shìle</i> (Dia laki-laki istri tahun lalu dunia telah)	Istrinya meninggal tahun lalu	Adaptasi
47	这心须得 <i>zhè xīn xū dé</i> (Ini keharusan (partikel))	Tentu saja	Kompresi Linguistik
48	你别说啊! <i>nǐ bié shuō a!</i> (Kamu jangan bicara (partikel))	Lihatlah	Kompresi Linguistik
49	那不正好吗? <i>nà bù zhèng hǎo ma?</i> (Kalau begitu tidak membetulkan baik apakah?)	Bukannya pas?	Kompresi Linguistik
50	保护小区里的 弟弟妹妹们啊? <i>bǎohù xiǎoqū lǐ de dìdì mèimeimen a?</i> (Menjaga distrik di dalam (partikel) adik laki-laki adik perempuan (partikel))	Melindungi adik laki-laki dan perempuan di dalam komplek ini?	Partikularisasi
51	大师傅 <i>dà shīfù</i>	Koki	Partikularisasi



	(Besar master)		
52	我爸和姐已相亲 <i>wǒ bà hé jiě yǐ xiāngqīn</i> (Aku ayah dan Daji kencana buta)	Ayahku kencana buta dengan Daji (nama selir kaisar)	Deskripsi
53	猪八戒 <i>zhūbājiè</i> (Karakter babi pada film Journey To The West)	Zhu Bajie (siluman babi)	Deskripsi
54	安娜卡列尼娜 <i>Ānnà kǎ liè ní nà</i> (Anna Karenina)	Anna Karenina	Peminjaman
55	坏人 <i>huàirén</i> (Orang jahat)	Orang jahat	Kalke
56	有空啊 <i>yǒu kòng a</i> (Ada waktu kosong (partikel))	Kalau ada waktu	Kesepadanan Lazim
57	他欺负凌霄哥哥 <i>tā qīfū líng xiāo gēgē</i> (Dia laki-laki menindas Lingxiao kakak laki-laki)	Dia menindas Kakak LingXiao	Generalisasi
58	画这么好得有奖励吧 <i>huà zhème hǎo déi yǒu jiǎnglì ba</i> (Menggambar begitu bagus harus ada hadiah (partikel))	Gambar sebegitu ini harus dapat hadiah bukan?	Modulasi
59	(Menganggukkan kepala)	Iya	Substitusi
60	行 <i>xíng</i> (Baik)	Baiklah	Variasi